

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era modernisasi dan globalisasi muncul sebagai peradaban yang membuat kehidupan manusia semakin instan dan kompleks, kemudahan hidup, persaingan serta sarana dan prasarana yang menjamin setiap orang memiliki hak untuk aktualisasi diri dan memiliki peran dalam masyarakat. Perempuan dan laki-laki kini dapat bekerja sama dan menjadi *partner* baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan secara massif turut mempengaruhi bidang transportasi. Sarana penunjang mobilitas masyarakat kinipun telah dirancang dan mengalami berbagai kemudahan. Transportasi darat, laut, udara, milik pribadi maupun milik publik, serta banyak tawaran produk dan jasa transportasi mendampingi masyarakat modern saat ini. Misalnya seperti kendaraan umum, kendaraan sewa, jasa antar-jemput yang telah terkoneksi pada jaringan internet, seperti ojek daring dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi di bidang transportasi sejak 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat terkhusus pada bidang jasa transportasi umum dalam jaringan. Kemajuan transportasi umum daring dapat dilihat dari banyaknya perusahaan penyedia jasa transportasi umum

daring yang tumbuh di sekitar masyarakat kota maupun non kota baik berbentuk roda dua maupun roda empat.

Setiap ojek daringpun memiliki kekhasannya masing-masing. Baik dari segi pemasaran, keunggulan, bentuk pelayanan, aturan, penentuan penumpang dan kurir, dan lain-lain. Selain itu, menurut Data Indonesia (2022) menyatakan bahwa negara Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Muslim di Indonesia sebanyak 86,9% atau sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021.

Agama Islam mengatur hubungan dan bentuk bermuamalah antara perempuan dan laki-laki. Diantaranya: “*Seorang laki-laki tidak boleh ber-khalwat dengan seorang wanita kecuali wanita itu disertai mahram-nya* (HR Muslim); *Janganlah seorang pria ber-khalwat dengan seorang wanita (tanpa disertai mahram-nya) karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan* (HR Ahmad)”.

Berdasarkan dalil pada kedua hadist tersebut, bahwa agama Islam memerintahkan pada seluruh umat Muslim untuk menjaga diri dari interaksi dengan lawan jenis yang terlebih yang bukan mahromnya. Irfan (2020) mengungkapkan bahwa *khalwat* merupakan istilah yang di gunakan untuk keadaan tempat seseorang yang menyendiri dan jauh dari pandangan orang lain. Istilah *khalwat* dalam pemaknaannya, berkonotasi ganda, dapat menjadi positif maupun negatif. Bila istilah *khalwat* yang bermakna positif

ialah menarik diri dari keramaian dan menyepi untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Sedangkan istilah *khalwat* dari makna negatif, *khalwat* berarti perbuatan berdua-duaan di tempat sunyi atau terhindar dari pandangan orang lain antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan tidak terikat pernikahan.

Pelayanan jasa ojek daring dalam masyarakat didominasi oleh pengendara berjenis kelamin laki-laki, dengan bentuk pemesanan secara acak, yang mana penumpang tidak dapat memilih pengendara ojeknya. Melihat kekhawatiran dari pengguna jasa ojek daring perempuan terutama Muslimah maka muncul suatu inovasi layanan ojek daring yang melayani khusus perempuan dan muslimah, sebagai solusi menghindari berduaan dengan lelaki non mahrom, menghindari pelecehan, dan lebih merasa aman karena dikendarai oleh sesama perempuan serta nyaman bagi penumpang dan pengendara ojek daring perempuan.

Kehadiran ojek berbasis syariah diharapkan sesuai dengan adab dalam agama Islam yang memberikan batasan-batasan interaksi antara lawan jenis yang bukan mahram. Menurut Susanti (2021) ojek berbasis syariah yang dikendarai oleh kaum perempuan dapat menolong sesama kaum perempuan yang merasakan tidak nyaman dan tidak terbiasa jika berboncengan dengan laki-laki. Usaha ojek daring khusus wanita termasuk masih baru karena kebanyakan usaha ojek dijalankan oleh laki-laki. Eriyanti (2013) perempuan memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki yang mencakup partisipasi ekonomi, pencapaian pendidikan, kesehatan,

kesejahteraan, pekerjaan, dan semua layanan publik yang setara dengan laki-laki.

Umumnya usaha pemasaran produk dan pelayanan jasa berbasis syariah ini diawal kemunculannya mampu menarik simpati masyarakat ramai utamanya umat Muslim Indonesia. Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap usaha syariah dapat berupa melakukan investasi atau penanaman modal, menggunakan produk dan layanan jasa tersebut, membantu mempromosikan, memberi dukungan dan saran yang baik serta melakukan segala upaya yang dianggap mampu memberikan pengaruh positif terhadap usaha produk dan layanan jasa syariah tersebut.

Fenomena muncul dan berkembangnya bisnis syariah di tengah masyarakat menjadi bukti bahwa Umat muslim sadar akan esensi berbisnis dengan panduan syariat sebagai dasarnya, namun usaha rintitas ini juga mengalami pasang surut ditengah maraknya persaingan era kapitalisme yang tetap saja menang mengambil hati masyarakat Indonesia melalui tawaran yang menarik sehingga membuat masyarakat terkhusus umat Muslim dengan sadar meninggalkan usaha pemasaran produk dan pelayanan jasa yang berbasis syariah yang selama ini didukungnya.

Melalui munculnya ojek daring syariah yang dikhususkan untuk perempuan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi umum yang tetap mejunjung tinggi prinsip syariah. Ojek daring syariah khusus perempuan dapat di temukan di berbagai kota-kota

besar di negara Indonesia, baik yang masih eksis maupun pernah eksis. Ojek daring yang menerapkan prinsip syariah dan dikhususkan untuk perempuan yang masih berjalan hingga saat ini di wilayah Medan dan sekitarnya ialah Ojek Ummat. Keberagaman layanan jasa ojek daring di Kota Medan membuat kondisi kompetisi yang cukup sengit di antara ojek-okej daring tersebut, sehingga perlu adanya identitas khusus dari layanan ojek daring yang menjadi pembeda dengan ojek daring lainnya.

Motivasi perempuan bekerja sebagai mitra ojek daring terkhusus ojek Ummat karena fleksibilitas waktu, dapat dijadikan sebagai pekerjaan primer maupun pekerjaan sampingan, sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan syarat memenuhi kualifikasi tertentu, hendak bekerja hanya dengan rekan sesama perempuan, dan lain-lain. Dibalik alasan tersebut, bekerja sebagai pengemudi ojek daring perempuanpun memiliki hambatan, seperti: pelecehan yang dilakukan oleh penumpang, mendapatkan orderan fiktif, kelelahan fisik, ditolak pelanggan karena perempuan, dan lain sebagainya.

Demi memenuhi kebutuhan hidup, orang dewasa dituntut untuk mandiri secara finansial melalui bekerja. Realitanya, peran pencari nafkah tidak hanya diserahkan pada laki-laki atau kepala rumah tangga, tetapi juga ditemui perempuan atau istri yang bekerja untuk mencukupi baik kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan keluarganya. Meningkatnya keterlibatan perempuan pada pekerjaan di sektor publik mewujudkan budaya dan suasana baru yang diharapkan mampu mengurangi kasus ketimpangan gender di dunia kerja yang selama ini terjadi.

Keberadaan ojek Ummat juga lambat laun membuktikan bahwa perempuan yang selama ini kerap menjadi korban konstruksi sosial sebagai figur yang lemah dan stereotip yang mengatakan bahwa perempuan tidak cocok bekerja di jalanan atau lapangan karena memerlukan tenaga fisik dan sebagai objek kekerasan dapat dibantahkan dan perlu diulas kembali. Sebab saat ini para kaum perempuan yang melibatkan dirinya dalam sektor publik dan memperjuangkan kesetaraan menangkis ketimpangan gender yang selama ini mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Melalui kesertaan ini, perempuan lebih mampu berdiri dengan kaki sendiri dan mandiri sehingga kaum perempuan yang mampu memiliki pendapatan sendiri, mengurangi tingkat ketergantungannya dan dapat menyokong ekonomi keluarga, memiliki harga diri dan tidak direndahkan. Mematahkan konstruksi budaya masyarakat selama ini yang menyatakan tempat perempuan hanya di dapur, kasur dan sumur.

Pentingnya penelitian ini dilakukan lantaran Ojek Ummat merupakan produk jasa baru berupa layanan mobilisasi berbentuk ojek khusus Perempuan ini masih sangat baru di kota Medan, dan sebagian besar masyarakat kota Medan masih belum mengenal Ojek Ummat dibanding dengan layanan ojek daring umumnya yang sudah melekat menjadi kebutuhan mobilisasi harian yang efektif bagi masyarakat kota Medan, padahal keberadaan Ojek Ummat bisa saja menjawab keresahan masyarakat kota Medan terkhusus kaum perempuan dalam memilih kendaraan umum terkhusus ojek daring.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti lampirkan tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk menelaah, mengetahui dan mendeskripsikan alasan serta latar belakang terbentuknya Ojek Ummat di kota Medan dan menganalisis fenomena Ojek Ummat di Kota Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Ojek Ummat di Medan?
2. Bagaimana fenomena Ojek Ummat di kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang munculnya dan profil Ojek Ummat di Medan.
2. Menganalisis fenomena Ojek Ummat di kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penulisan ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian-penelitian terdahulu dan menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Antropologi dalam bidang kajian Antropologi Perkotaan dan Antropologi Transportasi tentang pemahaman mengenai permasalahan ojek daring berbasis syariah.

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan ataupun referensi terkait dengan permasalahan ojek daring di Indonesia terkhusus di kota Medan.

2. Manfaat Praktis

- Manfaat bagi pengelola ojek daring

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ide serta pertimbangan bagi pengelola ojek Ummat dalam memberikan layanan jasa terbaik bagi pelanggannya

- Manfaat bagi pengendara ojek daring perempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan renungan, kekuatan dan jalan keluar bagi pengendara ojek daring perempuan untuk lebih memahami dan mengelola permasalahan dalam bekerja sehingga tidak terulang kembali.

- Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang pengendara ojek daring perempuan di kota Medan.